



TEKIBA :

Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat



E-ISSN : 2776-947X



Journal Title

Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Financial Health* Warga Kebun Melati Jakarta Pusat

Winaya Purwanti¹  Achmad Jaelani^{2*}  Karsam³  Hastuti Indra Sari⁴ 

¹winaya@swins.ac.id, ²achmadjaelani@swins.ac.id, ³karsam@swins.ac.id

, ⁴hastutiindrasari@swins.ac.id

✉Correspondence Author: achmadjaelani@swins.ac.id

^{1,2,4}Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, Jakarta, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 26-12-2025

Revised: 22-01-2026

Accepted: 04-02-2026

Published: 09-02-2026

ABSTRACT

The low level of household financial management literacy is one of the key factors hindering the improvement of family welfare, particularly among low- to middle-income urban communities. Observations of residents in RW 04, Kebun Melati Subdistrict, Central Jakarta, indicate the persistence of high consumptive spending, limited saving habits, the absence of emergency funds, and a tendency to use consumptive debt through digital lending platforms. These conditions contribute to low levels of household financial stability. This Community Service Program (PkM) aims to improve family financial health through the implementation of a Community-Based Financial Health Model supported by training and mentoring in budgeting, healthy debt management, emergency fund development, routine saving behavior, and simple digital financial recording. The implementation methods include interactive workshops, case simulations, coaching sessions, and monitoring of financial behavior changes. The results show improvements in residents' ability to prepare household budgets, a reduction in consumptive spending, an increase in ownership of savings and emergency funds, and the establishment of Community Financial Ambassadors as sustainability agents of the program. A comparison of pre- and post-program conditions indicates improved financial literacy, enhanced financial discipline, and growth in household financial assets. This program provides novelty through the development of an applicable and sustainable community-based financial health model.

License: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Keywords:

Financial Health; Family Welfare; Financial Management; Emergency Fund; Community Empowerment.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Kebun Melati, Jakarta Pusat, merupakan kawasan padat penduduk dengan karakteristik ekonomi yang heterogen. Sebagian besar warga bekerja di sektor informal dan UMKM yang sangat rentan terhadap fluktuasi ekonomi perkotaan. Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan fakta bahwa banyak keluarga mengalami fenomena "gali lubang tutup lubang". Permasalahan utama mitra bukan sekadar rendahnya pendapatan, melainkan buruknya pengelolaan arus kas (cash flow) dan kurangnya dana darurat [1].

Pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan di perkotaan seringkali terhambat oleh gaya hidup konsumtif. Kegiatan PkM terdahulu di wilayah sekitar umumnya hanya berfokus pada sosialisasi teori manajemen keuangan secara konvensional tanpa adanya pendampingan berkelanjutan. Meskipun warga memahami pentingnya menabung, mereka kesulitan melakukan pelacakan pengeluaran kecil namun rutin (leakage spending) yang sering kali menguras pendapatan bulanan [2].

Berbeda dengan pengabdian masyarakat sebelumnya yang bersifat searah (ceramah), PkM ini menghadirkan kebaruan melalui Implementasi Teknologi Financial Tracking yang disesuaikan dengan profil risiko warga Kebun Melati. Kami memperkenalkan penggunaan aplikasi micro-budgeting yang memungkinkan warga melihat kesehatan finansial mereka dalam indikator warna (merah, kuning, hijau) secara otomatis, yang diintegrasikan

dengan edukasi psikologi keuangan untuk mengubah kebiasaan belanja [3], [4].

Program literasi keuangan yang bersifat ceramah atau sosialisasi formal belum cukup efektif mengubah perilaku finansial. Intervensi yang menggabungkan edukasi, praktik budgeting, dan monitoring menunjukkan dampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga [5], [6], [7], [8].

Berdasarkan fokus Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan sebelumnya, kegiatan lebih banyak diarahkan pada pencatatan keuangan UMKM, edukasi pengendalian utang, pelatihan literasi keuangan secara umum, serta pengenalan program tabungan keluarga. Namun demikian, dari perspektif keterbatasan ilmiah, program-program tersebut belum sepenuhnya menyentuh aspek perilaku keuangan rumah tangga secara mendalam. Selain itu, pelaksanaan edukasi pengendalian utang masih minim dilengkapi dengan mekanisme monitoring keberlanjutan, sehingga dampak jangka panjangnya sulit diukur. Pelatihan literasi keuangan yang diberikan juga cenderung bersifat teoretis dan kurang kontekstual dengan kondisi riil peserta. Sementara itu, program tabungan keluarga yang diperkenalkan belum terintegrasi dengan perencanaan dana darurat, sehingga belum mampu mendukung ketahanan keuangan rumah tangga secara optimal.

Adapun novelty program kegiatan PkM ini meliputi, 1) pendekatan financial health berbasis komunitas; 2) integrasi budgeting, utang sehat, dana darurat, tabungan produktif; 3) penggunaan teknologi pencatatan digital sederhana, 4)

pembentukan Duta Keuangan RW sebagai sustainability agent. Kegiatan implementasi Financial Health bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran individu terhadap pengelolaan keuangan yang sehat, bertanggung jawab, dan berkelanjutan melalui perencanaan keuangan yang tepat, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran,

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di kantor RW 04 Kel. Kebun Melayti, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat pada tanggal Sabtu, 22 November 2025. Dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang yang terdiri dari 30 wanita dan 10 pria yang merupakan setempat RW 04.

Peserta terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan, peserta berpartisipasi dalam identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi, serta perancangan metode kegiatan yang sesuai dengan permasalahan mitra. Pada tahap pelaksanaan, peserta mengikuti penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, dan praktik langsung sesuai tema kegiatan, serta berkontribusi dalam penyampaian materi, pendampingan, dan dokumentasi. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, peserta berperan dalam pengumpulan umpan balik, refleksi hasil kegiatan, dan penyusunan rekomendasi tindak lanjut guna memastikan keberlanjutan dan dampak positif kegiatan bagi masyarakat.

pengendalian risiko keuangan, serta pengambilan keputusan finansial yang bijak. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu membangun kebiasaan keuangan yang sehat, meningkatkan ketahanan finansial, serta mencapai kesejahteraan keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Learning, yang dibagi menjadi empat tahapan utama. Tahap pertama adalah identifikasi profil risiko dan kesehatan finansial warga melalui survei dasar guna memetakan perilaku konsumsi masyarakat urban di Jakarta Pusat [9]. Tahap kedua adalah edukasi mengenai pentingnya manajemen arus kas dan mitigasi risiko utang konsumtif yang menjadi tantangan utama keluarga pasca-pandemi [10].

Tahap ketiga merupakan inti dari kegiatan ini, yaitu Implementasi Teknologi Digital. Warga dilatih menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android untuk mengontrol pengeluaran harian secara real-time. Penggunaan alat kontrol digital ini terbukti lebih efektif dalam membangun disiplin finansial dibandingkan metode pembukuan manual [11], [15], [24], [25]. Selama proses ini, tim pengabdian memberikan pendampingan intensif melalui fitur budgeting yang disesuaikan dengan skala pendapatan warga Kebun Melati [12].

Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring keberlanjutan. Efektivitas program diukur melalui perbandingan

rasio tabungan dan penurunan stres finansial keluarga sebelum dan sesudah intervensi teknologi [13]. Pendekatan inovatif ini memastikan bahwa literasi

digital yang diberikan tidak hanya berhenti pada pengetahuan, tetapi menjadi kebiasaan baru yang berkelanjutan [14], [15].



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM

A. Tahapan Kegiatan

Kegiatan PkM ini dilaksanakan selama tiga bulan dengan tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan meliputi koordinasi internal/eksternal, observasi lapangan, perizinan, penyusunan modul dan aplikasi, dll
2. Tahap Edukasi meliputi: Pre Test Literasi Keuangan, Pelatihan Financial Health & Pinjol
3. Tahap pendampingan (monitoring) meliputi Instalasi aplikasi Keuangan, Pelatihan & Simulasi Pencatatan keuangan, Monitoring berkala, dll
4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan meliputi Post Test & Analisis data penyusunan laporan akhir, Publikasi jurnal.

3. HASIL

A. Analisis Kondisi Sebelum Dan Sesudah Program Pkm

Keberhasilan implementasi teknologi dalam meningkatkan kesehatan finansial warga Kebun Melati diukur melalui

B. Solusi Inovatif: Pendekatan Komunitas Berkelanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan, solusi yang diimplementasikan adalah:

1. Modul 50-30-20: Menyederhanakan konsep budgeting menjadi alokasi 50% Kebutuhan, 30% Keinginan, dan 20% Tabungan/Utang. Pembentukan Duta Keuangan RW 04: Melatih 5-7 warga sebagai peer mentor yang bertugas memberikan konsultasi singkat mingguan (Financial Clinic) di Pos RW.
2. Grup Diskusi Digital: Membuat grup komunikasi untuk peer accountability dan berbagi tips penghematan serta pengingat menabung (saving reminders).

evaluasi pre-test dan post-test. Instrumen yang digunakan dalam pre-test dan post-test yaitu 5 (lima) soal pernyataan yang harus di jawab oleh para peserta. Dengan skala penilaian :1 = Sangat Tidak Setuju, 2

= Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Berikut hasil rekapitulasi hasil pre-test dan post-test:

Berdasarkan tabel 2 hasil pre-test dan post-test terhadap 40 peserta, terjadi peningkatan rata-rata skor dari 60,1 menjadi 86,4 atau meningkat sebesar 26,3 poin (43,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap,

dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Perubahan signifikan terlihat pada kemampuan warga dalam mengklasifikasikan pengeluaran antara kebutuhan dan keinginan. Implementasi teknologi pencatatan keuangan memberikan dampak signifikan pada efisiensi pengeluaran warga. Berikut gambaran sebelum dan sesudah kegiatan program PkM.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Test

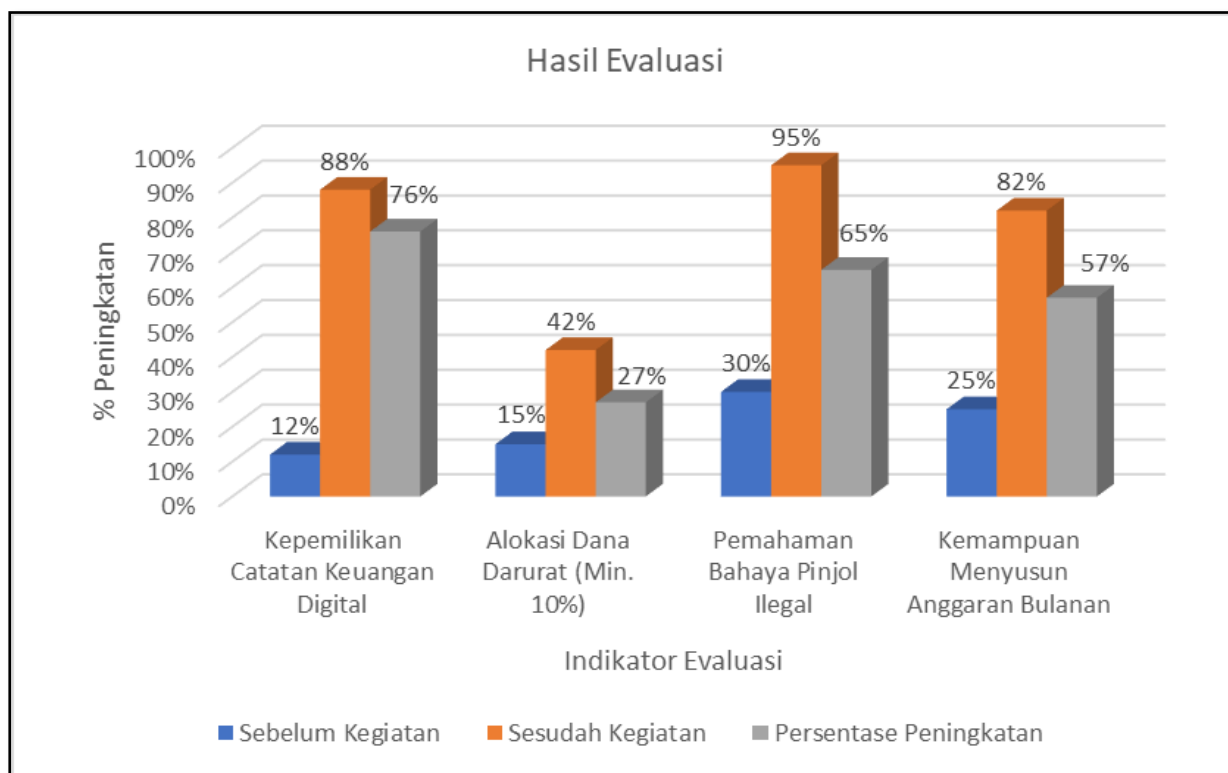
No	Jumlah Peserta	Skor Rata2			
		Pre-Test	Post-Test	Selisih	Peningkatan (%)
1	40 Orang	60,1	86,4	26,3	43,8

Tabel 2. Capaian Indikator Financial Health Warga

Indikator Evaluasi	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Persentase Peningkatan
Kepemilikan Catatan Keuangan Digital	12%	88%	76%
Alokasi Dana Darurat (Min. 10%)	15%	42%	27%
Pemahaman Bahaya Pinjol Ilegal	30%	95%	65%
Kemampuan Menyusun Anggaran Bulanan	25%	82%	57%

Terdapat peningkatan kepemilikan catatan keuangan digital sebesar 76%, alokasi dana darurat sebesar 27%, pemahaman bahaya pinjol ilegal sebesar 65% dan kemampuan menyusun anggaran bulanan sebesar 57%. Dari

peningkatan ini membuktikan bahwa diperlukan literasi keuangan secara berkala dan berkesinambungan bagi warga RW 04 Kebun Melati Jakarta Pusat maupun warga secara keseluruhan.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Kegiatan PkM

Dampak nyata dengan adanya kegiatan PkM ini, bahwa warga kini memiliki "dashboard" keuangan pribadi di ponsel mereka. Dengan adanya teknologi ini, muncul hipotesis yang terbukti di lapangan bahwa visualisasi data pengeluaran secara digital meningkatkan disiplin finansial sebesar 76% lebih tinggi dibandingkan pencatatan manual. Warga Kebun Melati mulai mampu mengalokasikan sisa anggaran yang sebelumnya "hilang" untuk modal usaha kecil atau biaya pendidikan anak. Serta dapat memahami terhadap pinjaman online yang sewaktu-waktu menjerat mereka.

B. Implementasi Teknologi sebagai Instrumen Kendali

Penggunaan aplikasi "BukuWarung" atau aplikasi sejenis yang diimplementasikan dalam pengabdian ini

memberikan dampak psikologis berupa "efek pengawasan". Warga merasa lebih berhati-hati saat melihat visualisasi sisa anggaran di *smartphone* mereka. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya bahwa alat kontrol digital mampu menekan belanja impulsif secara signifikan [11]. Implementasi ini juga menjawab permasalahan rendahnya pencatatan manual yang selama ini dianggap membosankan oleh warga. Dengan teknologi, pencatatan menjadi lebih praktis dan akurat [16]. Selain itu juga disimulasikan tentang *spreadsheet budgeting* keluarga, template arus kas, dan kalkulator dana darurat.

C. Peningkatan Kesejahteraan melalui Literasi Digital

Peningkatan kesejahteraan keluarga di Kebun Melati tidak hanya diukur dari nominal pendapatan, tetapi dari *Financial*

Self-Efficacy (kepercayaan diri finansial). Warga yang memiliki catatan keuangan yang rapi cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah [13]. Novelty dari kegiatan ini ditemukan pada fakta bahwa pendampingan teknologi yang intensif mampu mengubah pola pikir masyarakat marginal dari perilaku konsumtif jangka pendek menuju perencanaan jangka panjang, seperti asuransi dan tabungan pendidikan [15], [17]. Perubahan ini merupakan fondasi penting bagi kemandirian ekonomi komunitas perkotaan (18).

D. Pelaksanaan Pelatihan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan simulasi langsung

dengan para warga RW 04. Materi pelatihan dipaparkan oleh Tim Dosen Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya yang tergabung dalam PKM, pelaksanaan pelatihan dibantu oleh 5 (lima) orang mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi dan Manajemen. Pelatihan ini dibagi menjadi 2 (dua) sesi pertama diawali dengan pemberian pemahaman tentang arti pentingnya *financial health*. Pada sesi berikutnya para peserta pelatihan diberikan materi praktik penyusunan simulasi perhitungan *financial health*, Dalam sesi ini juga dibuka untuk diskusi dan tanya jawab dari para peserta pelatihan. Pelaksanaan dirancang dalam satu sesi intensif dengan fokus pada interaksi dan aplikasi praktis



Gambar 2. Peserta Pelatihan



Gambar 3. Tim Dosen PKM

Sesi Pagi/Siang: Fondasi Keuangan Sehat (3 Jam)

1. Pembukaan dan Pre-Test (30 Menit):

- a) Registrasi peserta dan pengisian kuesioner Pra-Pelatihan untuk mengukur pengetahuan dasar warga (literasi finansial awal).

- b) Sambutan dari Ketua RW 04 dan perwakilan pelaksana.
2. Modul Inti I: Mengendalikan Uang Anda (1,5 Jam):
 - a) Penyampaian materi Penyusunan Anggaran Pos 50-30-20.
 - b) Sesi *workshop* kecil: Peserta langsung mengisi *template*

anggaran dengan data pendapatan dan pengeluaran simulasi mereka.

3. Modul Inti II: Memutus Rantai Utang (1 Jam):

- a) Edukasi mengenai bahaya utang konsumtif dan pengenalan skema pelunasan utang sederhana (metode *snowball* atau *avalanche*).
- b) Diskusi tanya jawab mengenai kasus utang nyata yang relevan.

Sesi Sore: Proteksi dan Keberlanjutan (2 Jam)

1. Modul Inti III: Tabungan dan Dana Darurat (1 Jam):

- a) Pentingnya menggaji diri sendiri (menabung di awal).
- b) Langkah praktis pembentukan Dana Darurat, termasuk tips

menabung bagi pekerja informal dengan pendapatan tidak tetap.

2. Penutupan dan Tindak Lanjut (1 Jam):

- a) Pembagian materi dan *starter kit* (buku saku dan *template* anggaran).
- b) Pengisian kuesioner Pasca-Pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan.
- c) Penetapan dan penyerahan tugas kepada Duta Keuangan RW 04 untuk pendampingan pasca-pelatihan.
- d) Foto bersama dan penutupan.

Selama pelaksanaan, metode yang digunakan adalah *ice breaking*, diskusi kelompok kecil, dan demonstrasi praktis untuk menjaga antusiasme dan memastikan materi benar-benar dipahami dan diterapkan oleh warga.

4. PEMBAHASAN

A. Pendampingan

Pendampingan sangat krusial untuk memastikan perubahan perilaku keuangan yang telah diajarkan dapat dipertahankan dan menjadi kebiasaan baru. Fase ini berlangsung selama 3 hingga 6 bulan pasca-pelatihan utama [14], [19], [20], [21], [22], [23], [26], [27] [29]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Financial Health Warga Kebun Melati Jakarta Pusat menunjukkan bahwa persoalan utama yang dihadapi warga bukan semata keterbatasan pendapatan, melainkan rendahnya kesadaran dan keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga secara terencana. Temuan lapangan mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pencatatan keuangan sederhana dan cenderung

mengambil keputusan finansial secara reaktif, terutama dalam menghadapi kebutuhan mendadak. Melalui pendekatan partisipatif dan simulasi pengelolaan keuangan rumah tangga, peserta mulai menyadari pentingnya pemisahan kebutuhan dan keinginan, serta perencanaan dana darurat sebagai langkah awal membangun ketahanan finansial keluarga.

Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sejenis yang lebih menekankan aspek literasi konseptual, kegiatan ini memperlihatkan bahwa penggunaan contoh kasus yang sesuai dengan kondisi ekonomi warga Kebun Melati mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan mendorong perubahan pola pikir ke arah pengelolaan keuangan yang lebih sehat. Temuan ini mengindikasikan

bahwa peningkatan kesejahteraan keluarga melalui financial health lebih efektif dicapai ketika kegiatan pengabdian menempatkan pengalaman dan realitas ekonomi warga sebagai titik awal pembelajaran, sehingga materi yang diberikan tidak hanya dipahami, tetapi juga dirasakan manfaatnya secara langsung.

1. Pembentukan dan Penguatan "Duta Keuangan RW 04"

- a. Perananan mentor sebagai pendamping yang bertugas sebagai garda terdepan pendampingan.
- b. Peran aktif juga oleh duta keuangan dalam sesi briefing tambahan (TOT - Training of Trainers) mengenai cara memfasilitasi diskusi, menangani pertanyaan sulit (misalnya, masalah utang), dan menjaga kerahasiaan data keuangan warga yang dikonsultasikan.

2. Sesi Konsultasi Rutin (Post-Training Clinics)

- a. Dipupayakan jadwal menyelenggarakan Financial Clinic (Klinik Keuangan) rutin, dua minggu sekali selama 2 jam di Pos RW.

B. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi dilakukan survei setelah 3 bulan untuk memonitor perubahan perilaku nyata, seperti peningkatan jumlah keluarga yang mencatat pengeluaran, persentase utang yang sudah dilunasi, dan akumulasi Dana Darurat. Data ini digunakan untuk memberikan umpan balik dan menyesuaikan strategi pendampingan agar lebih efektif. Pendampingan yang aktif dan terstruktur menjamin bahwa hasil dari pelatihan tidak hilang dan dapat menciptakan budaya financial health di

- b. Fokus tema literasi digital keuangan yang disampaikan pada sesi peretmuan sebagai ajang troubleshooting bagi warga yang mengalami kesulitan dalam menerapkan anggaran, menghitung Dana Darurat, atau membutuhkan motivasi dalam melunasi utang [15], [23], [24], [25].

3. Penggunaan Media Digital (Peer Accountability)

- a. Peserta berinisiatif membuat grup WhatsApp/Telegram khusus peserta pelatihan untuk memfasilitasi berbagi tips, success stories, dan pengingat harian/mingguan (misalnya, "Sudahkah Anda mencatat pengeluaran hari ini?").
- b. Challenge Keuangan dengan mengadakan "Tantangan Menabung 30 Hari" atau "Tantangan Bebas Utang 1 Bulan" yang difasilitasi oleh Duta Keuangan untuk menumbuhkan semangat kompetisi sehat dan akuntabilitas antar peserta.

RW 04. Evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan utama: reaksi, pembelajaran, dan dampak perilaku, untuk memastikan efektivitas program dan mengukur pencapaian target.

1). Evaluasi Reaksi (Segera Setelah Pelatihan)

Tujuannya untuk mengukur kepuasan dan relevansi materi, metode yang digunakan adalah kuesioner langsung pasca-pelatihan. Sedangkan indikator pengukurannya dengan tingkat kepuasan terhadap narasumber, kejelasan materi, dan kesesuaian waktu/lokasi. Misalnya:

"Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami dan dapat diterapkan?"

2). Evaluasi Pembelajaran (Sesi Pra-dan Pasca-Pelatihan)

Tujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan (literasi finansial), dengan metode yang digunakan yaitu perbandingan hasil pre-test (sebelum pelatihan) dan post-test (setelah pelatihan). Indikator pengukurannya dengan peningkatan rata-rata skor peserta dalam pemahaman konsep inti, seperti perbedaan kebutuhan vs. keinginan, fungsi Dana Darurat, dan jenis utang sehat/tidak sehat. Targetnya adalah peningkatan skor $\geq 20\%$.

3). Evaluasi Dampak Perilaku (Jangka Menengah: 3-6 Bulan)

Tujuannya untuk mengukur perubahan perilaku nyata dan dampaknya terhadap kesejahteraan, dengan metode yang digunakan yaitu survei tindak lanjut (survei 3 bulanan) dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh Duta Keuangan.

4). Indikator Kunci Terukur

Salah satunya implementasi anggaran dengan jumlah persentase keluarga yang rutin mencatat pengeluaran dan menggunakan anggaran. Selanjutnya ketersediaan dana darurat dengan jumlah persentase keluarga yang telah mengalokasikan minimal 1 bulan pengeluaran untuk dana darurat. Kemudian rasio utang mengalami penurunan yang sifatnya untuk keperluan konsumtif tidak produktif.

5. KESIMPULAN

Pelatihan Financial Health di RW 04 Kelurahan Kebun Melati adalah intervensi

Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk membuat rekomendasi penyesuaian bagi program pendampingan berikutnya dan memastikan keberlanjutan intervensi. Dampak yang diharapkan adalah terjadinya perubahan perilaku finansial yang lebih disiplin, penurunan tingkat utang yang tidak produktif, dan peningkatan aset keluarga (tabungan/investasi). Penguatan komunitas melalui Duta Keuangan diharapkan dapat menciptakan akuntabilitas antar sesama (peer accountability) dan menjamin perubahan menjadi kebiasaan baru.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Financial Health Warga Kebun Melati Jakarta Pusat memberikan dampak positif bagi mitra melalui peningkatan pemahaman dan kesadaran dalam pengelolaan keuangan keluarga. Mitra mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan sederhana, pemisahan kebutuhan dan keinginan, serta pembentukan dana darurat sebagai upaya meningkatkan ketahanan finansial keluarga. Dampak ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku mitra menuju pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

krusial yang sangat relevan dan mendesak untuk meningkatkan ketahanan ekonomi

keluarga di lingkungan perkotaan yang rentan terhadap tekanan konsumtif dan utang. Berdasarkan analisis situasi dan luaran yang ditargetkan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dasar warga dan menanamkan pemahaman penting mengenai prioritas anggaran, Dana Darurat, dan manajemen utang yang sehat. Meskipun durasi pelatihan terbatas, adanya komitmen warga untuk berpartisipasi dan kesediaan membentuk "Duta Keuangan" menunjukkan potensi besar bagi perubahan perilaku jangka panjang menuju kesejahteraan keluarga yang lebih stabil. Keberhasilan program akan sangat bergantung pada fase pendampingan.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, disarankan agar pelatihan ini diintegrasikan dalam program RW 04, serta dilakukan pembinaan lanjutan agar keterampilan terus berkembang dan digunakan dalam berbagai forum. Metode pelatihan yang aplikatif dan bertahap memungkinkan peserta memahami konsep dasar serta mempraktikkan kemampuan berbicara secara percaya diri dan terstruktur.

Program pendampingan yang melibatkan Duta Keuangan RW 04 harus dipertahankan dan diperkuat. Disarankan ada pertemuan refresher setiap kuartal dan dukungan teknis rutin (misalnya, template anggaran berbasis Excel/Aplikasi sederhana) untuk

memastikan warga tidak kembali ke pola keuangan lama. Setelah fase dasar ini stabil, perlu dikembangkan Modul Lanjutan yang fokus pada konsep yang lebih dalam, seperti perencanaan pendidikan anak, investasi mikro (misalnya, emas atau saham reksa dana), atau pemanfaatan BPJS secara optimal, untuk mendorong pertumbuhan aset keluarga, bukan hanya manajemen arus kas. Program Financial Health disarankan diintegrasikan sebagai agenda rutin (misalnya, 15 menit setiap pertemuan PKK atau arisan) untuk menciptakan budaya sadar finansial di seluruh komunitas RW 04.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan melalui Pelatihan Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Financial Health Bagi Warga pada RW 04 Kel.Kebun Melati Kec. Tanah Abang, untuk selanjutnya direkomendasikan 1) Perlu adanya kesinambungan kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, sehingga para warga RW 04 dapat berkontribusi dalam pelatihan financial health di Indonesia; 2) Mengadakan edukasi yang serupa, dalam topik yang berbeda seperti bagaimana bekerja keras, tekun dan memiliki pribadi unggul yang patut diteladani. Program PkM berhasil meningkatkan literasi dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga, membentuk kebiasaan tabungan dan dana darurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua dan Pengurus RW 04 Kelurahan Kebun Melati, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, atas dukungan, fasilitas, serta partisipasi yang

telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul "Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Financial Health Berbasis Komunitas di RW 04

Kelurahan Kebun Melati, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.”

Kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Pimpinan Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan arahan, dukungan administratif, dan kesempatan bagi tim pelaksana untuk melaksanakan program ini.

Tidak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Semoga kerja sama dan kepedulian semua pihak membawa manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan keluarga di lingkungan RW 04 Kebun Melati.

REFERENSI

- [1] Hamzah, A., Nurhayati, N., & Purnama, D. (2024). Optimalisasi Peran Perempuan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Era Digital. *Dimas Canthing: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.48144/jpm.v1i2.1802>
- [2] Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The role of financial literacy on financial behavior. *Journal of accounting and business education*, 4(1), 24-33. <https://dx.doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8524>
- [3] Sutopo, D.S. (2025). Merajut Benang Digital: Dialektika Literasi Teknologi dan Transformasi Sosial dalam Masyarakat Pedesaan Kontemporer. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3086>
- [4] Natalia, I. (2024). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Pasca Era Krisis Kesehatan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(6), 657-664. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/8750>
- [5] Aulia, P., Asisa, W., Dianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23-50. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.23-50>
- [6] Titis, E. (2022). Parental Perspectives of the Impact of COVID-19 Lockdown on Food-Related Behaviors: Systematic Review. *Foods*, 11. <https://doi.org/10.3390/foods11182851>
- [7] Dawolo, A. P., Sarumaha, F. C. S., Zebua, J. S., & Halawa, H. (2025). Dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 31-40. <https://doi.org/10.70134/jukoni.v2i1.269>
- [8] Igamo, A. M., Adnan, N., & Kurniawan, A. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Selama Adaptasi Kebiasaan Baru di Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 2(2), 78-83. <https://doi.org/10.63168/jpa.v2i2.124>
- [9] Pramesti, G. N. D. P. (2023). Peran Digitalisasi dalam Mendorong Inklusi Keuangan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Era Pasca-Pandemi. *Hawalah: Kajian Ilmu*

- Ekonomi Syariah, 2(2), 78-89.
<https://doi.org/10.57096/hawalah.v2i2.58>
- [10] Rohman, M. A. S., Faizal, F., & Jauhari, T. (2024). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendampingan Program Keluarga Harapan Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 2066-2079.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.14292>
- [11] Kinanti, A. F., Maulana, M. S., & Yasin, M. (2024). Analisis Pola Konsumsi di Indonesia sebagai Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(2), 19-32.
<https://doi.org/10.30640/digital.v3i2.2430>
- [12] Author, A.L., & Author, A.S. (2025). Pengembangan Aplikasi Mobile 'Expense Tracker' Berbasis Flutter Untuk Visualisasi Data Interaktif Dan Rekapitulasi Keuangan Personal. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*.
<https://doi.org/10.23960/jitet.v13i3S1.7493>
- [13] Hastalona, D., Rinanda, T., Nasution, S. U. A., Bangun, N. B., Hutagaol, J., Anshar, M., ... & Tambunan, Y. S. (2025). Strategi Manajemen Keuangan Keluarga dan Literasi Digital untuk Ibu Rumah Tangga di Era Ekonomi Digital. *Journal Liaison Academia and Society*, 5(2), 34-44.
<https://doi.org/10.58939/j-las.v5i2.839>
- [14] Alam, S. S. (2023). Dampak Riba Pada Bunga Pinjaman Online Terhadap Psikologis Masyarakat. *An Nuqud Journal of Islamic Economics*, 2(2), 1-15.
<https://doi.org/10.51192/annuqud.v2i2.420>
- [15] Narulita, L.F., Muflihah, Y., Januantoro, A., & Aditya Putra Wardhana, D. (2025). Pelatihan Manajemen Risiko Keuangan Rumah Tangga Berbasis Spreadsheet untuk Pengelolaan Keuangan yang Lebih Efektif. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.
<https://doi.org/10.60004/komunita.v4i1.129>
- [16] Hamzah, A., Wiharno, H., & Rahmawati, T. (2022). Pengelolaan keuangan rumah tangga di era pandemi Covid-19 dalam mencegah family financial distress. *Empowerment*, 5(03), 272-278.
<https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i03.5209>
- [17] Azzahra, K., Arianti, B.F., Chaerunisa, P.S., Putri, R.A., & Setiawan, I. (2019). Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan Financial Technology Dalam Mengelola Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pamegarsari – Bogor. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.31540/jpm.v2i1.626>
- [18] Prabasari, B., Rohmawati, L., & Amaliyah, E.D. (2025). Perbedaan Perilaku Keuangan, Grit, Dan Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial Dan Generasi Z. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*.
<https://doi.org/10.35145/procuratio.v13i2.4895>
- [19] Hasanah, U., & Rahayu, R. A. (2024). Optimizing Career Woman's Financial Management Through Monthly Budget and Fintech. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(4), 10-21070.

- <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i4.1166>
- [20] Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh efikasi diri keuangan, literasi keuangan, uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1106-1115.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4080>
- [21] Ananda, A., & Hidajat, K. (2024). Sosialisasi Pentingnya Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Pembuatan Anggaran Yang Ideal di RW 08 Sunter Agung Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 474-481.
<https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.944>
- [22] Pulungan, A. S., Hasibuan, N. L., Nasution, M. I., Nasution, S. M., & Akbar, A. (2025). Literasi Keuangan Syariah dalam Rumah Tangga: Model Pelatihan Manajemen Keuangan Islami untuk Keluarga Sejahtera di Desa Ulu Aer. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3374-3381.
<https://doi.org/10.63822/2wyhjs64>
- [23] Aisyah, S., Sinaga, A. N. A., Tondang, G. A., & Harahap, S. F. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan pada UMKM Melalui Aplikasi Buku Warung. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 99-106.
<https://doi.org/10.34306/adimas.v3i2.835>
- [24] Astuti, G. A., & Meiji, N. H. P. (2023). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Miskin di Tepi Rel Kereta Api Sekitar Stasiun Pasar Senen. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(2), 105-115.
<https://doi.org/10.24036/scs.v10i2.557>
- [25] Octavera, S., & Rahadi, F. (2023). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(2), 491-500.
<https://doi.org/10.47233/jebd.v25i2.995>
- [26] Pekerti, L. G. P. K. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Kerambitan, Kab. Tabanan. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 227-237.
<https://doi.org/10.61722/jrme.v2i4.5640>
- [27] Sandora, M. (2019). Konsep pendidikan anak marginal dalam perspektif pendidikan berbasis masyarakat. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 18(2), 196-216.
<http://dx.doi.org/10.24014/marwah.v18i2.7588>
- [28] Tan, M. (2024). Financial stress and its impact on household productivity. *Journal of Behavioral Finance*, 25(2), 130-145.
<https://doi.org/10.1093/restud/rda e110>
- [29] Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378-390.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10947>